

Strategi Peningkatan Mutu Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Nina Nurnaeni

TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

nina.nurnaeni@yahoo.com

Abstract—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah, peningkatan kepemimpinan manajerial kepala sekolah, dan strategi peningkatan mutu manajerial kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah apakah upaya optimalisasi sarana dan bagaimana kompetensi, peningkatan, serta strategi peningkatan mutu manajerial kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru dan 1 orang kepala sekolah, serta siswa TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan siklus 1, dan siklus 2 maka diketahui bahwa pengamatan strategi peningkatan mutu pendidikan TK PGRI Pamalayan melalui analisis SWOT menunjukkan hasil yang positif yaitu memiliki sumber daya manusia yang baik dengan budaya kerja yang tinggi, sehingga dapat mendukung proses peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu pengembangan diri bagi siswa yang diberikan dalam bentuk bimbingan konseling dan club pengembangan diri sudah berjalan dengan aktif. Dalam hal perangkat pembelajaran, sebagian besar guru sudah memiliki kemampuan membuat, mengelola dan memanfaatkan administrasi kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam pembelajaran guru sudah mulai terbiasa aktif menggunakan media pembelajaran, sehingga membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil supervisi kunjungan kelas peneliti nilai terdapat peningkatan, siklus I pertemuan 1 hasil supervisi sebesar 63,35 (cukup), siklus I pertemuan 2 78,09 (baik), siklus II pertemuan 1 87,14 (baik), dan siklus II pertemuan 2 100 (baik sekali). Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan instrumen supervisi administrasi KBM maka diperoleh hasil di siklus I pertemuan 1 rata-rata keseluruhan guru mencapai 71,46 (baik), siklus I pertemuan 2 75 (baik), siklus II pertemuan 1 79,05 (baik), siklus II pertemuan 2 82,07 (baik sekali). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, siklus I pertemuan 1 rata-rata keseluruhan guru mencapai 3,00 (kurang), siklus I pertemuan 2 3,75 (kurang), siklus II pertemuan 1 4,04 (baik), dan siklus II pertemuan 2 4,38 (baik). Sedangkan untuk hasil pengamatan pembelajaran guru menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya, siklus I pertemuan 1 dalam proses pembelajaran mempunyai prosentase yang menyatakan ya sebesar 52,38%, siklus I pertemuan 2 63,10%, siklus II pertemuan 1 70,24%, dan siklus II pertemuan 2 89,29%.

Kata Kunci— Strategi Peningkatan, Mutu Manajerial, Kepala Sekolah.

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangannya fisik serta psikologis peserta didik.

Dari seluruh standar pelayanan minimal, standar proses merupakan muara dari seluruh standar, karena dalam standar proses merupakan perwujudan pelaksanaan dari semua standar yang telah ditetapkan. Standar mutu pembelajaran mengacu kepada standar proses yang telah ditetapkan pada BAB VI pasal 19 ayat 1, 2 dan 3. Salah satu indikasi yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang prestasi siswa.

Realitas dilapangan ternyata praktek pembelajaran cenderung masih mengabaikan gagasan konsep dan kemampuan berfikir siswa. Aktivitas kepala sekolah dan guru lebih menonjol dari pada siswa dan terbatas pada hafalan semata, individualistis, nonkolaboratif, dan terkesan monoton tidak menunjukkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta

menyenangkan.

Pengamatan penulis, sekolah bagi siswa merupakan hal yang menyenangkan di luar jam pelajaran, karena kalau di dalam kelas atau jam pelajaran adalah sesuatu aktivitas yang membosankan, apabila terjadi pergantian guru mereka ingin keluar dan permissi bergiliran, apalagi pengumuman pulang agak pagi mereka sangat gembira karena sekolah – olah bebas dari cengkraman beban belajar yang menjadikan dirinya terkekang. Bahkan kepergian mereka ke sekolah tidak menjadi hal yang di idamkan dan guru menjadi idolanya. Hal ini terjadi pada diri peneliti dan mungkin juga guru yang lain.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa, 2004:4). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta kemampuan-kemampuan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Sardiman (2005:125) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Temuan penelitian lainya juga menunjukkan bahwa kemerosotan mutu hasil belajar murid tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan-kelemahan pada pihak guru, tetapi faktor yang cukup kuat mempengaruhi adalah perilaku kepemimpinan yang tidak tepat pakai dan tidak tepat guna.

Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 dijelaskan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah.

Dalam posisinya sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan profesional dan ketrampilan yang memadai. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan sekolah, yaitu ketrampilan konseptual, ketrampilan hubungan dan ketrampilan tehnikal. Keterampilan konseptual meliputi; kemampuan melihat sekolah dan semua program pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Keterampilan hubungan manusia meliputi; kemampuan menjalin hubungan kerjasama secara efektif dan efisien dengan personel sekolah, baik secara perorangan maupun kelompok.. Keterampilan tehnikal merupakan kecakapan dan keahlian yang harus dimiliki kepala

sekolah meliputi metode-metode, proses-proses, prosedur dan tehnik pengolahan kelas.

Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Manajerial kepala sekolah, kompensasi dan kinerja guru adalah faktor penting dalam pengembangan dan pemeliharaan sumber daya manusia. Manajerial yang tepat, baik terhadap sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas SDM lebih baik dan profesional. Dengan kompensasi yang baik pula maka guru akan bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya. Sehingga bila semua kondisi ini tercapai, maka kinerja guru akan baik dan menjadikan organisasi memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan peranannya. Oleh karena itu keberhasilan organisasi dalam mengelola sumber daya manusia akan mendorong terhadap tumbuh dan berkembangnya organisasi itu secara kokoh dan kuat.

Berdasarkan fenomena di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa 1) Rendahnya motivasi kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, 2) Pengalaman kerja kepala sekolah yang masih minim, 3) Lemahnya disiplin kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, 4) Kemampuan manajerial Kepala sekolah masih rendah, 5) Ketrampilan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan belum memuaskan.

Berdasarkan kajian teoretis sebagaimana deskripsi diatas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama, kemajuan dibidang pendidikan membutuhkan administrator pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedua, persepsi masyarakat selama ini memposisikan kepala sekolah dan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Padahal, seorang kepala sekolah dan guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Ketiga, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka mendorong penulis memilih judul: “STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI TK PGRI PAMALAYAN KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana peningkatan kepemimpinan manajerial kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimanakah strategi peningkatan mutu manajerial kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui peningkatan kepemimpinan manajerial kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis
3. Untuk mengetahui strategi peningkatan mutu manajerial kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Manfaat dari penelitian ini adalah antara lain :

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritik, akan bertambah kajian keilmuan manajemen pendidikan, khususnya mengenai peningkatan mutu pembelajaran oleh kepala sekolah dan para guru.
2. Manfaat Praktis
Harapan lainnya yang dapat dipetik manfaatnya bagi dunia persekolahan, yaitu:
 - a. Kepala sekolah dapat mengetahui apa saja yang harus dimiliki dalam upaya penjaminan mutu pendidikan dan bagaimana fungsi tersebut dimiliki oleh kepala sekolah.
 - b. Bagi TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis untuk dijadikan pertimbangan dalam kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan pola pengembangan mutu pembelajaran yang akan datang.
 - c. Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan kepala sekolah dan kompetensi Profesional guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran bermutu.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah tenaga awal untuk melakukan penelitian tindak lanjut tentang pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran sebagai tuntutan profesi yang pada gilirannya akan menjadi guru yang profesional.

II. METODE PENELITIAN

A. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan pengawas dilaksanakan di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yang termasuk wilayah binaan I kepengawasan Kabupaten Ciamis.

Yang menjadi subjek dalam penelitian pengawas ini adalah:

- Guru-guru dan kepala sekolah TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sejumlah 4 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru.
- Siswa TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis berjumlah 30 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Pelaksanaan penelitian pengawas dapat dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2017/2018 selama 3 bulan. Untuk memperlancar kegiatan penelitian disusunlah jadwal pelaksanaan. Lihat tabel dibawah ini :

TABEL 1. JADWAL PENELITIAN TINDAKAN PENGAWAS

| No | Kegiatan | Pelaksanaan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1 | Persiapan penelitian | 6-13 Maret 2018 |
| 2 | Ijin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis | 14 Maret 2018 |
| 3 | Konsultasi dengan pihak sekolah yang akan diteliti | 20 Maret 2018 |
| 4 | Pembuatan instrumen observasi/pengamatan | 2-29 Maret 2018 |
| 5 | Pelaksanaan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Siklus I pertemuan 1 Siklus I pertemuan 2 Siklus II pertemuan 1 Siklus II pertemuan 2 | 04 April 2018 11 April 2018 18 April 2018 25 April 2018 |
| 6 | Pengolahan hasil penelitian | 2-16 Mei 2018 |
| 7 | Pengesahan | 23 Mei 2018 |
| 8 | Penggandaan | 30 Mei 2018 |
| 9 | Pelaporan | 25 Mei 2018 |

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan pada tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus, adapun setiap siklus langkah-langkahnya antara lain tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sumber data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada seluruh responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sekolah tempat penelitian. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data dengan langkah-langkah antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode deskriptif, artinya menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya mengenai situasi yang sedang dialami atau sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau suatu hubungan kegiatan dalam proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang sedang runcing dan lain sebagainya. Data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya dianalisis dengan cara sebagai berikut :

- Unitisasi Data
Di dalam unitisasi data ini, dari data-data yang terkumpul, maka dilakukan pengelompokan data-data yang sesuai dengan kerangka pemikiran.
- Kategorisasi Data
Dari data yang terhimpun kemudian dikategorisasikan sesuai dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.
- Penafsiran Data

Data yang telah dikategorisasikan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisa deduktif, induktif dan konvergensi.

- a. *Deduktif*, yaitu upaya untuk memperoleh kaidah-kaidah yang bersifat khusus melalui penalaran dan penganalisisan terhadap kaidah-kaidah yang bersifat umum.
- b. *Induktif*, yaitu upaya untuk memperoleh kaidah-kaidah yang bersifat umum melalui penalaran dan penganalisisan terhadap kaidah-kaidah yang bersifat khusus.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Pengamatan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis melalui Analisis SWOT*

Hasil pengamatan faktor analisis internal dan eksternal untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah menunjukkan hasil yang positif, dimana TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah memiliki sumber daya manusia yang baik dengan budaya kerja yang tinggi, sehingga dapat mendukung proses peningkatan mutu pembelajaran. selain itu pengembangan diri bagi siswa yang diberikan dalam bentuk bimbingan konseling dan club pengembangan diri (PMR, Pramuka, drum band, Nasid/Marawis, Kerohanian dan olahraga) sudah berjalan dengan aktif.

Dalam hal perangkat pembelajaran, sebagian besar guru di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah memiliki kemampuan membuat, mengelola dan memanfaatkan administrasi kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam pembelajaran guru sudah mulai terbiasa aktif menggunakan media pembelajaran, sehingga membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. *Pengamatan Hasil Supervisi/ Kunjungan Kelas*

Hasil supervisi/ kunjungan kelas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajrana di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis peneliti nilai terdapat peningkatan, dimana pada siklus I pertemuan 1 hasil supervisi memperoleh nilai rata-rata 63,35 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 naik menjadi 78,09 dalam kriteria baik. Untuk siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata hasil supervisi/kunjungan kelas naik menjadi 87,14 dalam kategori baik, dan siklus II pertemuan 2 naik kembali menjadi 100 dalam kategori baik sekali. Penilaian supervisi/kunjungan kelas ini peneliti susun dalam bentuk grafik sebagai berikut:

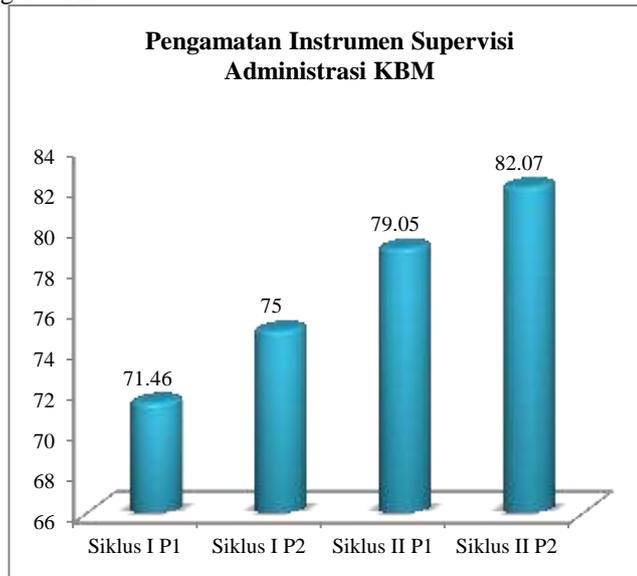


Gambar 1. Grafik Pengamatan Hasil Supervisi/ Kunjungan Kelas Siklus I dan Siklus II

C. *Pengamatan Instrumen Supervisi Administrasi KBM*

Pengamatan strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga dapat dilihat dari bagaiman pengelolaan dan pemanfaatan administrasi yang digunakan guru dalam mendukung kegiatan KBM. Dari hasil pengamatan instrumen supervisi administrasi KBM yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil di siklus I pertemuan 1 rata-rata keseluruhan guru mencapai 71,46 dengan kategori baik, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 75 dengan kategori baik, untuk siklus II pertemuan 1 naik kembali menjadi 79,05 dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 82,07 dalam kategori baik sekali. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman guru terkait

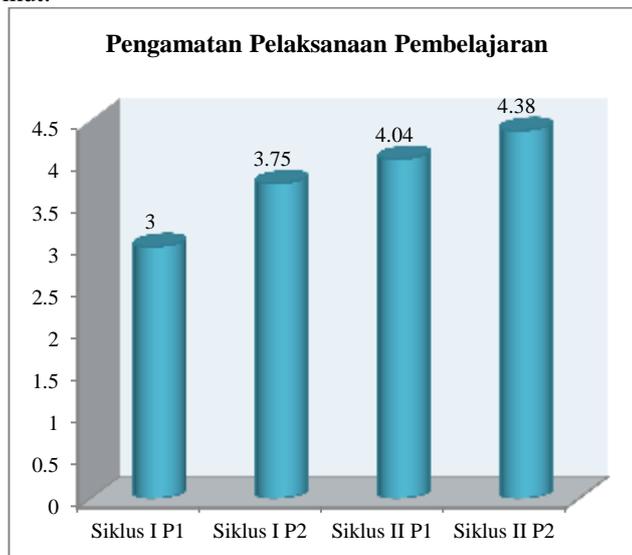
pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan administrasi dalam proses KBM. Pengamatan instrumen supervisi ini peneliti susun dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Pengamatan Instrumen Supervisi Administrasi KBM Siklus I dan Siklus II

D. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

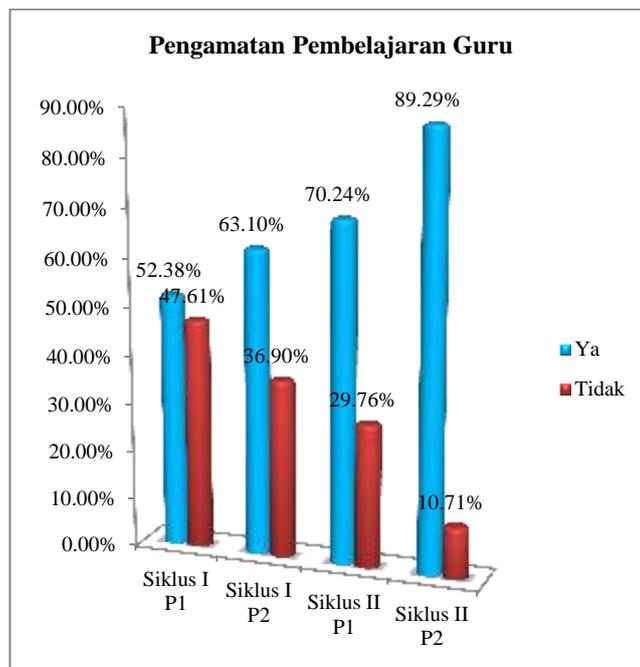
Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses KBM selama 2 siklus 4 pertemuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dimana untuk siklus I pertemuan 1 rata-rata keseluruhan guru mencapai 3,00 dengan kategori kurang, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 3,75 dengan kategori kurang, di siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 4,04 dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan hasil yang baik yaitu meningkat menjadi 4,38 dengan kategori baik (dari rata-rata maksimal 5,00). Penilaian pelaksanaan pembelajaran ini peneliti susun dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

E. Pengamatan Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan pembelajaran guru sebagai strategi peningkatan mutu manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 dalam proses pembelajaran mempunyai prosentase yang menyatakan ya sebesar 52,38%, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 naik menjadi 63,10%. Untuk siklus II pertemuan 1 prosentase pembelajaran guru yang menyatakan ya naik menjadi 70,24%, dan siklus II pertemuan 2 naik kembali menjadi 89,29%. Penilaian pembelajaran guru ini peneliti susun dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Pengamatan Pembelajaran Guru Siklus I dan Siklus II

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Kepala sekolah berdasarkan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah. Dalam peraturan tersebut terdapat lima dimensi kompetensi yaitu:
 - a. Kompetensi Manajerial
 - b. Kompetensi Supervisi
 - c. Kompetensi Kewirausahaan
 - d. Kompetensi Kepribadian
 - e. Kompetensi Sosial
2. Peningkatan kompetensi manajerial adalah pendekatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam waktu tertentu dengan tujuan kompetensi manajerialnya meningkat. Peningkatan kompetensi kepala sekolah secara umum telah diatur oleh pemerintah dalam Pedoman Pelaksanaan Permendiknas No. 28 Tahun 2010, yaitu Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala sekolah. Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah proses dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional kepala sekolah yang dilaksanakan berjenjang, bertahap, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan manajemen dan kepemimpinan sekolah/sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah menyangkut aspek yang sangat luas mulai dari menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memberdayakan sumberdaya sekolah hingga melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku.
3. Strategi peningkatan mutu manajerial kepala sekolah di TK PGRI Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, dilakukan melalui dua strategi yaitu:
 - a. Strategi Formal
Strategi formal adalah pendekatan resmi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi melalui lembaga formal atau kediklatan dengan adanya surat tugas atau intruksi dari atasan. Peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah tersebut, bisa dilakukan melalui “pendidikan dan pelatihan fungsional”.
 - b. Strategi Nonformal
Strategi Nonformal adalah pendekatan yang bersifat di luar kegiatan resmi kelembagaan dan kediklatan. Pendekatan ini digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi melalui semangat dan usaha untuk pengembangan diri agar kompetensinya meningkat dengan inisiatif sendiri.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mencoba memberikan suatu masukan untuk peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin disuatu sekolah. Kepala sekolah harus menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan dan menentukan arah kebijakan sekolah sangat

tergantung dari kualitas kepala sekolah tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas mendorong aktifnya semua komponen yang ada di sekolah tersebut untuk bekerja dan berkeaktifitas secara maksimal.

2. Kepala sekolah harus senantiasa melaksanakan supervisi terhadap guru-guru dengan perencanaan program yang baik dengan dikaji oleh para ahli dan diuji dengan analisis SWOT, maka kemungkinan pelaksanaan program dan hasil yang dicapai tidak akan bersebrangan dengan yang direncanakan.
3. Hambatan senantiasa ditemukan dalam berbagai hal baik secara individual maupun secara organisasi. Begitu pula halnya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Jika setiap hambatan-hambatan tidak segera dicari solusinya, maka tidak menutup kemungkinan akan menurunkan mutu pendidikan dan implikasinya kepada kepercayaan publik, akan lebih baik jika setiap hambatan sekecil apapun dicari solusinya dengan kerjasama antara penyelenggara pendidikan dan pelaksana pendidikan serta masyarakat demi mencari solusi terbaik dan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adib Wahid, 2007, tesis, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim*
- [2] Akadum. 1999. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan. (Online). (<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd>, diakses 17 Maret 2014). Hlm. 1-2.
- [3] Burhanudin. 1990. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional, 2000 *Bekerja dengan Guru, Buku Utama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP.
- [5] Kartono, Kartini. 1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Mulyasa, 2003 : *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, Bandung : Rosdakarya
- [7] Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [9] Nawawi, H Hadari, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- [10] Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [11] Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- [12] Soekarto, I. 1994. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta : Gahlia Indonesia
- [13] Soetopo, Hendiyat 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- [14] Suryadi, Ace dan Mulyana, Wiana. 1993. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole.
- [15] Thoah, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [16] Undang Undang RI. No: 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- [17] Undang Undang RI. No: 20 Tahun 2003. *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- [18] Usman, Uzer dan Setiawati, 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- [19] Usman, Uzer, 1990. *Menjadi Guru yang Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [20] Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada